

SKRIPSI

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN,
CAPITAL INTENSITY, DAN *INVENTORY INTENSITY*
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2017-2019**



DIAJUKAN OLEH: NAMA:

STEFANIE EDELINE NIM:

125180357

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR SARJANA EKONOMI**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

JAKARTA

2022

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : STEFANIE EDI LINE
NO. MAHASISWA : 125180357
PROGRAM JURUSAN : SI - AKUNTANSI
BIDANG KONSENTRASI : AKUNTANSI PERPAJAKAN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN, *CAPITAL INTENSITY*, DAN
INVENTORY INTENSITY TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA LUEK INDONESIA TAHUN 2017-2019

Jakarta, 30 November 2021

00000

Ngadiman S.E., S.H., M.Si

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : STEFANIE EDELINE
NO. MAHASISWA : 125180357
PROGRAM / JURUSAN : S1 / AKUNTANSI
BIDANG KONSENTRASI : AKUNTANSI PERPAJAKAN
JUDUL SKRIPSI : “PENGARUH KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN, *CAPITAL INTENSITY*, DAN
INVENTORY INTENSITY TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-
2019”

Tanggal: Januari 2022 Ketua Panitia :
(.....)

Tanggal: Januari 2022 Anggota Panitia :
(.....)

Tanggal: Januari 2022 Anggota Panitia :
(.....)

(.....)

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, *CAPITAL INTENSITY*,
DAN *INVENTORY INTENSITY* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN
2017-2019**

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of profitability, firm size, capital intensity, and inventory intensity on tax aggressiveness in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017-2019. Determination of the sample using purposive sampling method and obtained data as many as 246 samples with 82 companies that meet the criteria for selecting the sample were observed for 3 consecutive years. The analysis method of this research uses multiple linear regression analysis which is assisted by using the Eviews version 12 program to process the data. The results of this study indicate that profitability and inventory intensity have a significant negative effect on tax aggressiveness. Meanwhile, the variables of firm size and capital intensity do not show a significant effect on tax aggressiveness.

Keywords: *Profitability, Firm Size, Capital Intensity, Inventory Intensity, Tax Aggressiveness.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, intensitas modal, dan intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2019. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh data sebanyak 246 sampel dengan 82 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel diamati selama 3 tahun berturut-turut. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang dibantu menggunakan program *Eviews* versi 12 untuk mengolah data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan intensitas persediaan memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan, variabel ukuran perusahaan dan intensitas modal tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Agresivitas Pajak.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan berkat-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Perusahaan, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019” dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana ekonomi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa arahan, bimbingan, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dengan sepuh hati atas segala bentuk bantuan yang berguna kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ngadiman, S.E., S.H., M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran ditengah kesibukannya untuk memberi arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
2. Bapak Dr. Sawidji Widodoatmodjo, S.E., M.M., M.B.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
3. Bapak Hendro Lukman, S.E., M.M., Akt., CPMA, CA, CPA (Aust.), selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Tarumanagara.
4. Ibu Elsa Imelda, S.E., M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Universitas Tarumanagara.
5. Seluruh dosen, asisten dosen, dan staf pengajar Jurusan Akuntansi yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan yang berguna dan berarti selama mengikuti pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
6. Pegawai administrasi, karyawan umum, dan karyawan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara yang telah memberikan pelayanan selama berkuliah di Universitas Tarumanagara.

7. Orang tua dan saudara yang telah memberi dukungan, semangat, perhatian, doa dan motivasi yang sangat besar selama masa studi di Universitas Tarumanagara.
8. Seluruh sahabat penulis, yaitu Leovika, Pricyllia Effendi, Vania Vashtiany Sofyan, Jason Lee, dan Jennifer Willyanto atas kebersamaan serta pengalaman menyenangkan yang telah diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi maupun selama masa studi di Universitas Tarumanagara.
9. Rekan satu bimbingan yaitu Erica, Gracesya Devina, Rey Dita, dan Win ying atas waktu, bantuan, nasihat, dan informasi yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik.
10. Seluruh pihak lain yang ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi teknik penyusunan, penyajian materi, bahasa maupun tulisan yang disebabkan karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun akan diterima dengan senang hati. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan berharap agar skripsi ini dapat memberikan pengetahuan dan manfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Jakarta, 06 Desember 2021

Penulis,



Stefanie Edeline

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Permasalahan.....	1
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Identifikasi Masalah	6
3. Batasan Masalah	7
4. Rumusan Masalah	7
B. Tujuan dan Manfaat	8
1. Tujuan.....	8
2. Manfaat.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Gambaran Umum Teori	10
1. Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	10
2. Teori Akuntansi Positif	11
B. Definisi Konseptual Variabel.....	13

1. Profitabilitas	13
2. Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>)	14
3. Intensitas Modal (<i>Capital Intensity</i>).....	14
4. Intensitas Persediaan (<i>Inventory Intensity</i>)	15
5. Agresivitas Pajak (<i>Tax Aggressiveness</i>).....	15
C. Kaitan Antar Variabel	16
1. Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak	16
2. <i>Firm Size</i> terhadap Agresivitas Pajak	17
3. <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak	18
4. <i>Inventory Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak.....	19
D. Penelitian Yang Revelan.....	20
E. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.....	25
1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak	25
2. Pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap Agresivitas Pajak	26
3. Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak	27
4. Pengaruh <i>Inventory Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Desain Penelitian	29
B. Populasi, Teknik Pemilihan Sampel, dan Ukuran Sampel	29
C. Operasionalisasi Variabel dan Instrumen	30
1. Variabel Dependen.....	30
2. Variabel Independen	30
a. Profitabilitas	30
b. Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>).....	30
c. Intensitas Modal (<i>Capital Intensity</i>).....	30

d. Intensitas Persediaan (<i>Inventory Intensity</i>).....	32
D. Analisis Data	33
1. Uji Statistik Deskriptif	33
2. Analisis Regresi Data Panel	33
a. Uji <i>Likelihood</i> (Uji Chow).....	34
b. Uji Hausman	35
c. Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	35
E. Asumsi Analisis Data	35
1. Uji Simultan (Uji-F).....	36
2. Uji Parsial (Uji-t).....	36
3. Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2).....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Deskripsi Subjek Penelitian	38
B. Deskripsi Objek Penelitian	39
C. Hasil Uji Asumsi Analisis Data	41
1. Uji <i>Likelihood</i> (Uji Chow).....	45
2. Uji Hausman.....	46
3. Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	47
D. Hasil Analisis Data	48
1. Analisis Regresi Data Panel	49
2. Uji Simultan (Uji-F).....	51
3. Uji Parsial (Uji-t).....	52
4. Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2).....	54
E. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP	61

A. Kesimpulan	61
B. Keterbatasan dan Saran	63
1. Keterbatasan	63
2. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	83

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	32
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel	39
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	40
Tabel 4.3 <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	42
Tabel 4.4 <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	43
Tabel 4.5 <i>Random Effect Model</i> (REM).....	44
Tabel 4.6 Hasil Uji Chow	45
Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman	46
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	47
Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Berganda	49
Tabel 4.10 Hasil Uji-F (ANOVA)	51
Tabel 4.11 Hasil Uji-t	53
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	28
------------------------------------	----

DARTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Kode dan Nama Perusahaan	68
Lampiran 2. Hasil Pengumpulan Data Penelitian Tahun 2017.....	70
Lampiran 3. Hasil Pengumpulan Data Penelitian Tahun 2018.....	72
Lampiran 4. Hasil Pengumpulan Data Penelitian Tahun 2019.....	74
Lampiran 5. Hasil Olah Data <i>Eviews</i> Versi 12	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Permasalahan

1. Latar Belakang Masalah

Pajak mempunyai kontribusi terbesar sebagai sumber pendapatan negara. Pendapatan tersebut akan digunakan sebagai sumber pembiayaan nasional dalam mensukseskan berbagai program pembangunan yang nantinya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan rakyat. Semakin banyak pajak yang diterima pemerintah, maka akan semakin banyak fasilitas dan infrastruktur yang dapat dibangun oleh pemerintah (Nasution dan Mulyani, 2020). Oleh karena itu, setiap tahunnya pemerintah terus menerus mengerahkan upaya agar dapat meningkatkan penerimaan pajak yang ada di Indonesia sehingga dapat memaksimalkan kinerja program pembangunan maupun belanja pemerintah.

Pendapatan yang diterima dari pajak di Indonesia masih merupakan masalah yang menjadi perhatian pemerintah dan belum sepenuhnya terselesaikan. Hal tersebut dapat dilihat melalui data Laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dari Kementerian Keuangan yang dikumpulkan mulai dari tahun 2017 sampai 2019, perealisasi pajak Indonesia terus menerus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Akan tetapi, target penerimaan pajak yang ditetapkan pemerintah belum terealisasi sepenuhnya walau terjadi peningkatan pajak setiap tahun. Pada tahun 2017, penerimaan pajak mencapai Rp 1.147,5 triliun atau sebesar 89,4 persen dari target yang telah dianggarkan, yaitu Rp 1.283,5 triliun. Lalu, tahun 2018 realisasi anggaran mencapai Rp 1.315,9 triliun atau 92,4 persen dari target APBN 2018 yang telah ditetapkan sebesar Rp1.424 triliun, dan tahun 2019 realisasi pajak tercatat sebesar Rp 1.332,1 triliun atau hanya 84,4% dari target yang ditetapkan yakni Rp 1.577,6 triliun. Dengan adanya target-target penerimaan pajak yang belum tercapai berarti masih adanya kemungkinan indikasi-indikasi wajib pajak yang melakukan penghindaran pajak.

Direktur Jenderal (Dirjen) Pajak Kementerian Keuangan (Kemenkeu) Suryo Utomo menuturkan mengenai adanya temuan *tax avoidance* atau penghindaran pajak yang diestimasi merugikan negara hingga Rp 68,7 triliun per tahun. Dimana Rp 67,6 triliun diantaranya merupakan hasil dari penghindaran pajak korporasi di Indonesia. Sementara sisanya sekitar Rp 1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang-orang pribadi (Kontan.co.id, 2020).

Agresivitas pajak merupakan sebuah strategi yang digunakan untuk meminimalkan beban pajak dengan cara melakukan perencanaan pajak, dengan melalui cara yang legal (*tax avoidance*) ataupun ilegal (*tax evasion*) (Frank d.k.k., 2009) dalam Alkausar d.k.k., 2020:53). Penghindaran pajak (*Tax avoidance*) yaitu upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan wajib pajak dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajak terutang dengan mencari kelemahan peraturan (*loopholes*) (Hutagaol, 2007, dalam Ridho, 2016:2). *Tax evasion* juga merupakan upaya penghindaran pajak, hanya saja cara tersebut ilegal dilakukan karena dilakukan dengan cara menyelundupkan pajak yang bertentangan dengan ketentuan dari undang-undang dan peraturan perpajakan. Nasution dan Mulyani (2020) menyatakan bahwa salah satu kemungkinan yang menyebabkan pemerintah sulit untuk mencapai target adalah adanya penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penggelapan pajak (*tax evasion*).

Berbagai celah dalam undang-undang perpajakan akan digunakan perusahaan sebagai cara untuk mengurangi pajak yang akan dibayarkan nantinya sehingga memungkinkan terjadinya agresivitas pajak. Suatu perusahaan dikatakan melakukan agresivitas pajak apabila perusahaan tersebut berusaha mengurangi beban pajaknya secara agresif, baik menggunakan cara yang tergolong legal, maupun ilegal. Walau tidak semua tindakan perencanaan pajak dilakukan secara ilegal, namun semakin banyak celah yang digunakan perusahaan untuk menghindari pajak maka perusahaan dianggap semakin agresif.

Menurut Agustina dan Aris (2017), pajak bagi perusahaan merupakan suatu beban yang akan mengurangi laba bersihnya, sehingga berbagai upaya akan dilakukan perusahaan agar pembayaran pajaknya seminimal mungkin. Laba

tersebut sesuai dengan karakteristik perusahaan menurut Surbakti (2012) dalam Narwadan (2018), yang menyatakan bahwa karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha yang dapat dilihat dari berbagai segi, diantaranya jenis usaha atau industri, tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan (*size*), keputusan investasi dan lain-lain.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam waktu tertentu. Dasar dari pengenaan perhitungan pajak berasal dari laba bersih perusahaan. Pajak dan laba perusahaan dapat dikatakan berbanding lurus karena jika profitabilitas perusahaan meningkat menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan dan semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan, maka berdampak pada beban pajaknya yang juga semakin tinggi (Putri dan Putra, 2017 dalam Hasyim dan Jiwayana, 2021). Semakin tinggi laba yang dimiliki perusahaan, maka beban pajaknya juga akan semakin tinggi. Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan dengan laba yang optimal, sehingga hal itu memungkinkan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak agar pajak tersebut tidak mengurangi terlalu banyak laba yang dimiliki perusahaan. Dengan meningkatnya laba perusahaan maka kewajiban perusahaan untuk membayar pajak akan semakin besar, sehingga akan mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dan Wahyudi (2018) yang memberikan hasil jika profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak dikarenakan profitabilitas yang tinggi menandakan perusahaan memiliki laba yang besar sehingga kegiatan operasional yang kompleks membuat perusahaan menjadi sadar dan patuh terhadap kewajiban pajaknya. Profitabilitas dapat menggambarkan bagaimana performa keuangan yang dimiliki perusahaan, ketika perusahaan memiliki keuntungan yang tinggi maka agresivitas pajaknya akan rendah karena perusahaan melakukan perencanaan pajaknya dengan baik sehingga perusahaan tidak perlu lagi melakukan tindakan penghindaran pajak seperti agresivitas pajak.

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan skala pengukuran seberapa besar atau kecilnya perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian Luke dan Zulaikha (2016),

ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak, serta menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa perusahaan besar lebih cenderung melakukan tindakan agresivitas pajak. Perusahaan yang besar akan memiliki manajemen pajak yang baik dan transaksi yang kompleks, sehingga mempermudah perusahaan untuk mencari celah dalam melakukan penghindaran pajak. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar perusahaan itu, sehingga akan semakin agresif perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak sebagai upaya yang dilakukan agar laba yang dimiliki tinggi dan beban pajak yang rendah. Akan tetapi, adanya perbedaan pendapat yang dilakukan oleh Nurfauzi dan Firmansyah (2018) dalam Sugeng, *et.al.* (2020) yang berpendapat bahwa semakin besar tingkatan perusahaan, maka semakin kecil niat penghindaran pajak yang akan dilakukan perusahaan. Hal tersebut terjadi karena mengingat resiko yang akan didapat nantinya bagi perusahaan besar bila melakukan tindakan agresif pada pajaknya.

Faktor lainnya yang menyebabkan agresivitas pajak adalah intensitas modal dan intensitas persediaan. Intensitas modal (*capital intensity*) menggambarkan seberapa besar aset yang diinvestasikan kepada perusahaan dilihat dari aset tetapnya. Investasi yang dilakukan perusahaan pada aset tetap memiliki guna untuk mendukung aktivitas operasi perusahaan nantinya dalam memproduksi dan menghasilkan laba. Aset tetap yang dimiliki perusahaan memiliki penyusutan yang akan dikurangkan setiap tahunnya dan penyusutan tersebut dapat digunakan sebagai pengurang beban pajak perusahaan. Sehingga, semakin banyak aset tetap yang dimiliki perusahaan maka semakin kecil pajak yang akan dibayarkan perusahaan. Aset tetap yang tinggi memiliki kewajiban pajak yang minimal untuk ditanggung dari beban depresiasinya yang melekat pada aset tetap. Penyusutan atau depresiasi yang nantinya digunakan sebagai alasan oleh perusahaan untuk mengurangi pajak terutang yang harus ditanggung, sehingga semakin besar aset tetap yang diinvestasikan dapat mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Penelitian yang berbeda oleh Zobar dan Miftah (2020) yang memiliki hasil bahwa *capital intensity* tidak memiliki pengaruh dengan penghindaran pajak. Hal itu didukung dengan pendapat Putra dan Merkusiwati,

2016 dalam Zoebar dan Miftah (2020) bahwa perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi memang menggunakan aset tetap tersebut untuk kepentingan operasional dan investasinya bukan semata-mata untuk penghindaran pajak. Pendapat yang sama dilakukan oleh Dharma dan Ardiana (2014) dalam Irianto d.k.k. (2017:40) yang menyatakan bahwa intensitas modal yang tinggi yang dilakukan oleh suatu perusahaan bukan semata-mata untuk menghindari pajak melainkan dilakukan oleh perusahaan untuk tujuan menjalankan operasional perusahaannya.

Intensitas persediaan (*inventory intensity*) merupakan suatu ukuran seberapa besar perusahaan menginvestasikan persediaannya. Jumlah persediaan yang tinggi dapat memunculkan biaya yang nantinya menjadi beban yang harus ditanggung perusahaan, seperti biaya penyimpanan maupun biaya persediaan yang rusak. Beban tersebut nantinya akan mengurangi laba bersih yang diterima perusahaan sehingga perusahaan akan menghindari tingginya jumlah persediaan atau ada juga perusahaan yang akan memakai cara ini untuk menekan beban pajak yang akan ditanggung perusahaan. *Inventory intensity* berkebalikan dengan *capital intensity* dimana beban pajak yang akan ditanggung nantinya pada investasi persediaan lebih besar dibandingkan melakukan investasi pada aset tetap. Hal tersebut dikarenakan beban depresiasi yang didapat dari investasi aset dapat mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan, sedangkan dalam menginvestasikan persediaan malah menambah biaya yang akan mengurangi laba sehingga pajak yang dibayarkan perusahaan menjadi lebih tinggi.

Manajer akan berusaha meminimalisir beban tambahan karena banyaknya persediaan agar tidak mengurangi laba perusahaan. Akan tetapi, manajer juga ingin memaksimalkan biaya tambahan yang ditanggung untuk menekan beban pajak yang dibayar perusahaan (Putri dan Lautania, 2016 dalam Dwiyanti dan Jati, 2019). Oleh karena itu, semakin banyak persediaan yang disimpan akan membuat *inventory intensity* semakin tinggi sehingga perusahaan lebih agresif untuk melakukan penghindaran pajak dikarenakan laba yang berkurang akibat biaya yang harus ditanggung akibat persediaan. Pendapat yang berbeda diungkapkan dalam penelitian Luke dan Zulaikha (2016), menurut penelitiannya

perusahaan yang memiliki banyak persediaan memang berisiko memiliki barang rusak atau hilang yang nantinya malah akan menimbulkan kerugian, oleh karena itu perusahaan akan membentuk dana cadangan sebagai cara untuk mengatasi kerugian akibat penurunan nilai persediaan. Akan tetapi, dana cadangan tersebut tidak dapat masuk ke dalam pengurang sebagai biaya sehingga membuat perusahaan membayar pajak lebih besar dan semakin besar pajak yang dibayarkan dapat diartikan perusahaan akan lebih cenderung tidak melakukan tindakan agresivitas pajak.

Berdasarkan pembahasan diatas, peneliti termotivasi untuk menjadikan profitabilitas, ukuran perusahaan (*firm size*), intensitas modal (*capital intensity*), dan intensitas persediaan (*inventory intensity*) sebagai faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak (*tax aggressiveness*). Perusahaan manufaktur digunakan dalam penelitian karena perusahaan manufaktur merupakan sektor perusahaan dengan aktivitas perpajakan terbesar, sehingga dengan adanya agresivitas pajak pada perusahaan akan berisiko mengurangi pendapatan negara dalam sektor pajak. Selain itu, adanya perbedaan penelitian terkait variabel-variabel independen tersebut membuat peneliti merasa perlu untuk menelitikannya kembali. Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul, yaitu **“PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, CAPITAL INTENSITY DAN INVENTORY INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019.”**

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, terdapat beberapa faktor-faktor yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya terkait agresivitas pajak, antara lain: profitabilitas, ukuran perusahaan intensitas modal, dan intensitas persediaan. Ditemukan hasil penelitian yang berbeda-beda dengan peneliti lainnya sehingga tidak terdapat kekonsistenan. Winarsih d.k.k. (2019) memperoleh hasil bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak, namun penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Yasa

(2020) menyatakan kalau profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian yang bertolak belakang juga dilakukan oleh Sugeng, *et.al.* (2020) yang menunjukkan bahwa hubungan intensitas persediaan dan ukuran perusahaan gagal dibuktikan terhadap agresivitas pajak dan terdapat pengaruh yang signifikan intensitas modal terhadap agresivitas pajak, sedangkan menurut Luke dan Zulaikha (2016) menyatakan bahwa intensitas persediaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Dalam penelitian Narwadan (2018), intensitas modal tidak secara signifikan berpengaruh dalam agresivitas pajak.

3. Batasan Masalah

Pembahasan dalam hal-hal yang mempengaruhi agresivitas pajak sangat luas sehingga perlu diberikan pembatasan. Penelitian ini mempunyai empat variabel independen, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan (*firm size*), intensitas modal (*capital intensity*), dan intensitas persediaan (*inventory intensity*). Keterbatasan waktu dan banyaknya jenis industri membuat peneliti hanya akan terfokus dengan mengambil subjek penelitian berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak (*tax aggressiveness*)?
- b. Apakah ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh terhadap agresivitas pajak (*tax aggressiveness*)?
- c. Apakah intensitas modal (*capital intensity*) berpengaruh terhadap agresivitas pajak (*tax aggressiveness*)?
- d. Apakah intensitas persediaan (*inventory intensity*) berpengaruh terhadap agresivitas pajak (*tax aggressiveness*)?

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak (*tax aggressiveness*).
- b. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh terhadap agresivitas pajak (*tax aggressiveness*).
- c. Untuk mengetahui apakah intensitas modal (*capital intensity*) berpengaruh terhadap agresivitas pajak (*tax aggressiveness*).
- d. Untuk mengetahui apakah intensitas persediaan (*inventory intensity*) berpengaruh terhadap agresivitas pajak (*tax aggressiveness*).

2. Manfaat

Penelitian ini memiliki hasil yang diharapkan dapat memberikan manfaat, seperti:

a. Manfaat Praktisi

- 1) Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna agar perusahaan dapat lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dalam perencanaan pajaknya (*tax planning*) sehingga terhindar dari sanksi perpajakan.
- 2) Diharapkan dapat membantu masyarakat atau investor yang akan menanamkan modal sebaiknya lebih berhati-hati terhadap perusahaan yang melakukan tindakan agresif terhadap perpajakannya. Perusahaan yang terbukti melakukan penghindaran pajak nantinya beresiko memiliki citra yang buruk dan hal tersebut dapat mempengaruhi turunnya harga saham.

b. Manfaat Pengembangan Ilmu

- 1) Membantu para pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang mungkin nantinya dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

- 2) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian untuk perusahaan di sektor industri lainnya serta menambah variabel lain yang menjadi faktor-faktor dalam agresivitas pajak yang belum pernah diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T. N., & Aris, M. A. (2017). Tax Avoidance: Faktor-Faktor yang mempengaruhinya (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Prosiding. Seminar Nasional Peran Profesi Akuntansi dalam Penanggulangan Korupsi di Universitas Muhammadiyah Surakarta*, pp. 295-307.
- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). Cara cerdas menguasai Eviews. Jakarta: Salemba Empat.
- Alkausar, B., Lasmana, M. S., & Soemarsono, P. N. (2020). Agresivitas Pajak: Sebuah Meta Analisis dalam Persepektif Agency Theory. *The International Journal of Applied Business Tijab* , 4(1), 52-62.
- Apriyanti, H. W., & Arifin, M. (2021). *Tax Aggressiveness Determinants*. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 3(1), 27-52.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews). Jakarta: Rajawali Pers.
- Dewi, K. K. S., & Yasa, G. W. (2020). *The Effects of Executive and Company Characteristics on Tax Aggressiveness*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 15(2), 280-292.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(3), 2293-2321.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2016). Analisis Laporan Keuangan Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIE YKPN.
- Hasyim, F., & Jiwayana, A. K. (2021). *Tax Aggressiveness in Manufacturing Companies in Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(1), 26-38.
- Irianto, B. S., Sudibyoy, Y. A., & Wafirli, A. (2017). *The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance*. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2), 33-41.

- Irianto, B. S., Sudiby, Y. A., & Wafirli, A. (2017). *The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2), 33-41.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Legowo, W. W., Florentina, S., & Firmansyah, A. (2021). Agresivitas Pajak pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia: Profitabilitas, *Capital Intensity, Leverage*, dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1), 84-108.
- Luke & Zulaikha. (2016). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2014). *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 13(1), 80-96.
- Mardianti, I. V., & Ardini, L. (2020). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Asing, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(4), 1-24.
- Napitupulu, F. M. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Narwadan, V. C. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(1), 21-30.
- Nasution, K. M. P., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Intensitas Persediaan terhadap Penghindaran Pajak dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding*. Seminar Nasional Pakar, pp. 2-32.
- Pratama, A. (2017). *Company Characteristics, Corporate Governance and Aggressive Tax Avoidance Practice: A Study of Indonesian Companies. Review of Integrative Business and Economics Research*, 6(4), 70.
- Ridho, M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan *Sales Growth* terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) pada

Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2010-2014. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Santoso, Y.I. (2020, 23 November). Dirjen Pajak Angkat Bicara Soal Kerugian Rp 68,7 Triliun dari Penghindaran Pajak. <https://nasional.kontan.co.id/news/dirjen-pajak-angkat-bicara-soal-kerugian-rp-687-triliun-dari-penghindaran-pajak>.
- Setijaningsih, H. T. (2012). Teori Akuntansi Positif dan Konsekuensi Ekonomi. *Jurnal Akuntansi*, 16(3), 427-438.
- Sugeng, S., Prasetyo, E., & Zaman, B. (2020). *Does Capital Intensity, Inventory Intensity, Firm Size, Firm Risk, and Political Connections Affect Tax Aggressiveness?*. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen*, 17(1), 78-87.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Susanti, D., & Satyawan, M. D. (2020). Pengaruh *Advertising Intensity*, *Inventory Intensity*, dan *Sales Growth* terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(1).
- Syntia, R. P., & Yuliansyah, R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1-16.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1978). *Towards a Positive Theory of The Determination of Accounting Standards*. *Accounting Review*, 53, 112-134.
- Winarno, W. W. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan Eviews*. Yogyakarta: Unit Penerbit.
- Winarsih, W., Amah, N., & Sudrajat, M. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017). *Prosiding*. Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi I, pp. 407-419.
- Windaswari, K. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2018). Pengaruh Koneksi Politik, *Capital Intensity*, Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(3), 1980-2008.

Yuliana, I. F., & Wahyudi, D. (2018). Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013–2017). *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 7(2), 105-120.

Zoebar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity* dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25-40.

www.idx.co.id